

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHA AYAM PETELUR
(STUDI KASUS DI CV. SARI MAKMUR FARMKABUPATEN
SUKOHARJO, JAWA TENGAH)**

Ni Made Dwi Sylvia Saraswati, Endang Siti Rahayu, Setyowati
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271)637457
Email: madesylvia@yahoo.co.id

***ABSTRACT:** This study aims to analyze and find out the amount of production costs, profits, and profitability of laying hens in CV. Sari Makmur Farm. The basic method used is descriptive method. The data used is secondary data. The business analysis method uses the concepts of costs, revenues and profits. The profitability analysis method uses several types of profitability ratios, namely: Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TAT), and Return on Investment (ROI). The results showed that the production costs used by CV. Sari Makmur Farm covers fixed costs (costs for equipment preparation, land rent, labor costs and property tax) and variable costs (DOC costs, feed costs, vaccine costs, medicines and vitamins, fees and other costs). Total production costs incurred were Rp. 34,362,473,413. The advantage gained by CV. Sari Makmur Farm Rp. 11,666,550,831. The value of profitability analysis is the value of Gross Profit Margin (GPM) of 25.34% which means that the company is relatively efficient in making profits. Net Profit Margin (NPM) value is 13.66%, which means that it is relatively more profitable than similar businesses in the industry concerned. Total Assets Turnover (TAT) value of 184.80% means the company is very efficient in using its capital. Return on Investment (ROI) value of 25.25% which shows that the profit after tax obtained is 25.25% meaning the higher the ROI ratio, the better the condition of a business.*

***Keywords :** Profitability Analysis, Laying Hens, Production Costs, Profit*

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui besarnya biaya produksi, keuntungan, dan profitabilitas usaha peternakan ayam petelur di CV. Sari Makmur Farm. Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis usaha menggunakan konsep biaya, penerimaan dan keuntungan. Metode analisis profitabilitas menggunakan beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu: *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TAT), dan *Return on Investment* (ROI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi yang digunakan CV. Sari Makmur Farm meliputi biaya tetap (biaya penyusutan alat, sewa tanah, biaya tenaga kerja dan PBB) dan biaya tidak tetap (biaya DOC, biaya pakan, biaya vaksin, obat dan vitamin, biaya dan biaya lain-lain). Total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 34.362.473.413. Keuntungan yang diperoleh CV. Sari Makmur Farm sebesar Rp 11.666.550.831. Nilai analisis

profitabilitas yaitu nilai *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 25,34% artinya perusahaan relatif cukup efisien dalam memperoleh keuntungan. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 13,66%, artinya relatif lebih menguntungkan daripada usaha-usaha sejenis didalam industri yang bersangkutan. Nilai *Total Assets Turnover* (TAT) sebesar 184,80% artinya perusahaan sangat efisien dalam menggunakan modalnya. Nilai *Return on Investment* (ROI) sebesar 25,25% yang menunjukkan bahwa keuntungan setelah pajak yang didapatkan adalah sebesar 25,25% artinya semakin tinggi rasio ROI maka semakin baik keadaan suatu usaha.

Kata Kunci : Analisis Profitabilitas, Ayam Petelur, Biaya Produksi, Keuntungan.

PENDAHULUAN

Salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan cukup penting adalah subsektor peternakan, dimana komoditi peternakan sangat berperan dalam pemenuhan gizi nasional khususnya protein hewani. Semakin meningkatnya pendapatan penduduk maka permintaan produk-produk peternakan mengalami peningkatan. Subsektor peternakan memiliki peranan penting dalam menopang perekonomian regional maupun nasional (Saragih, 2008).

Pembangunan peternakan di Indonesia memiliki prospek yang cerah dimasa yang akan datang, hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penduduk sehingga secara matematis permintaan akan produk peternakan seperti daging, telur dan susu akan semakin meningkat pula. Salah satu sektor peternakan yang berperan dalam penyediaan protein hewani adalah dibidang perunggasan. Salah satu produk yang dihasilkan di bidang perunggasan adalah telur.

Telur yang diperdagangkan di Indonesia hingga saat ini adalah telur ayam ras, telur ayam buras, telur itik, dan telur puyuh. Namun dari sekian jenis telur yang dipasarkan, telur ayam ras merupakan jenis telur yang memiliki jumlah produksi tertinggi dan banyak diminati konsumen. Hal

ini disebabkan karena mudahnya akses untuk memperoleh telur ayam ras dibandingkan jenis telur yang lain, ketersediaannya di pasar selalau ada, dan harganya relatif murah sehingga terjangkau oleh setiap lapisan masyarakat. Adanya peningkatan jumlah penduduk di dunia terutama di Indonesia membuat kebutuhan pangan masyarakat semakin meningkat, salah satunya adalah kebutuhan telur.

Menurut Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah, Desa Polokarto menempati posisi tertinggi ternak unggas yang berjumlah 431.600 ekor, dimana ayam ras petelur berjumlah 400.500 ekor. Besarnya jumlah ternak unggas ini didukung atau didorong oleh keadaan alam, sosial, dan ekonomi yang mendukung.

Usaha ayam petelur tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia. Tujuan utama para pengusaha ayam petelur adalah untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Keuntungan dapat dicapai apabila perusahaan dijalankan dengan manajemen yang baik. Pengembangan usaha akan dapat dicapai bila ditunjang oleh besarnya keuntungan perusahaan yang ditunjukkan oleh besarnya nilai profitabilitas. Analisis profitabilitas perlu dilakukan untuk melihat

kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan. Selain itu, perlu pula diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai profitabilitas (Jhingan, 2007).

Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas usaha sebuah perusahaan. Penilaian profitabilitas ini menggunakan beberapa kriteria antara lain: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, *Return on Investment* dan *Return on Equity*.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menganalisis dan mengetahui besarnya biaya produksi yang digunakan dalam usaha peternakan ayam petelur di CV. Sari Makmur *Farm*, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah; 2) Menganalisis dan mengetahui keuntungan yang didapat dari usaha peternakan ayam petelur di CV. Sari Makmur *Farm*, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah; 3) Menganalisis dan mengetahui profitabilitas dari usaha peternakan ayam petelur di CV. Sari Makmur *Farm*, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (Nazir, 2003). Penelitian ini, metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang beberapa rasio profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, dan *Return to Investment*. Lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive*, yaitu berdasarkan

pertimbangan - pertimbangan tertentu dengan tujuan penelitian (Singarimbun dan Effendi, 1995). Penelitian ini dilakukan di CV. Sari Makmur *Farm*, Desa Polokarto, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah karena perusahaan tersebut sudah memiliki izin usaha peternakan dan berstatus CV dengan jumlah ayam ras petelur 100.000 ekor

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Consuello (1993), metode studi kasus adalah penelitian yang terinci tentang suatu unit analisis selama kurun waktu tertentu. Studi kasus menyelidiki secara lebih mendalam dan menyeluruh terhadap lingkungan dari waktu lampau dan keadaan sekarang dari lingkungan subjek.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui biaya, penerimaan, keuntungan dan analisis profitabilitas.

1. Analisis Usaha Peternakan Usaha Ayam Ras Petelur

Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam menjalankan usaha peternakan ayam petelur. Biaya total dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Cost (TC)} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

dimana TC ialah total biaya produksi (Rp). TFC ialah total biaya tetap, yaitu biaya yang dikeluarkan yang besarnya tidak terkait langsung dengan jumlah produksi (Rp). TVC ialah biaya yang besarnya berubah sesuai dengan jumlah produksi (Rp). Besarnya penerimaan usaha ternak ayam petelur oleh peternak

dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Revenue (TR)} = Q \times P_q$$

dimana TR ialah penerimaan total usaha ternak ayam petelur (kg). Q ialah kuantitas produksi (kg), P ialah harga ayam per kg (Rp/kg). Keuntungan usaha adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total dengan rumus:

$$\text{Profit } (\pi) = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana π ialah keuntungan usaha ternak ayam petelur (Rp). TR ialah total penerimaan ternak ayam petelur (Rp). TC ialah total biaya usaha ternak ayam petelur (Rp) (Boediono, 2002).

2. Analisis Profitabilitas

a. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan perimbangan antara keuntungan (*gross profit*) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Nilai GPM yang semakin besar maka akan semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan harga pokok penjualan yang relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan penjualan, sebaliknya makin rendah GPM maka semakin kurang baik operasi perusahaan (Lukman, 2000). GPM dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan secara relatif efisiensi perusahaan setelah memperhatikan semua biaya

dan pajak, tetapi tidak termasuk beban-beban biaya luar biasa (Horne, 1983). Syamsuddin (2000), menyatakan bahwa semakin tinggi nilai NPM, maka semakin baik operasi suatu usaha. NPM dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Keuntungan setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Total Assets Turnover (TAT)

Total Assets Turnover (TAT) merupakan rasio antara jumlah modal (*operating assets*) yang digunakan dalam operasi terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. TAT merupakan ukuran sampai seberapa jauh modal ini telah digunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan telah berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu. TAT dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

d. Return on Investment (ROI)

Return on Investment (ROI) merupakan analisa yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan dana keseluruhan yang ditanamkan dalam modal usaha yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan setelah pajak. Syamsuddin (2000) menyatakan bahwa makin tinggi rasio ROI, maka semakin baik keadaan suatu

usaha. ROI dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan setelah pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

CV. Sari Makmur *Farm* merupakan perusahaan peternakan ayam petelur milik Bapak Hermanto Karim. CV. Sari Makmur *Farm* merupakan usaha budidaya ayam ras petelur yang bersifat mandiri. CV. Sari Makmur *Farm* dikelola langsung oleh Bapak Hermanto sebagai direktur. Mulai beroperasi pada tahun 2000 dengan jumlah ayam ras petelur hanya 5.000 ekor. Usaha peternakan ayam ras petelur milik Bapak Hermanto kini memiliki 63 kandang yang terdiri dari terdiri 3 kandang starter / DOC, 10 kandang grower, 50 kandang layer. CV. Sari Makmur *Farm* berada di Kabupaten Sukoharjo dengan koordinat 110° 57' 33.70" sampai dengan 110° 42' 6.79" Bujur Timur dan 7° 32' 17.00" sampai dengan 7° 49' 32.00" Lintang Selatan. Lokasi tepatnya di Dusun Wonosari, Desa Polokarto, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Peternakan ayam petelur CV. Sari Makmur *Farm* berdiri diatas

lahan seluas 40.000m². Lokasi nya tidak di tengah pemukiman penduduk, dikarenakan untuk mencegah ayam petelur yang dipelihara terkena penyakit yang dibawa manusia maupun binatang lainnya. Struktur organisasi yang dimiliki oleh CV. Sari Makmur *Farm* tergolong cukup sederhana. Struktur organisasi yang sederhana memiliki keunggulan dalam hal proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan mempermudah pengawasan. Struktur organisasi yang ada di CV. Sari Makmur *Farm* meliputi direktur, mandor kandang, kepala gudang pakan, administrasi, kepala gudang telur, kepala keamanan, pegawai kandang, pegawai gudang pakan, pegawai gudang telur dan pegawai keamanan. Kegiatan produksi adalah kumpulan kegiatan yang mendukung jalannya budidaya ayam ras peternak. Kegiatan produksi yang dilakukan oleh CV. Sari Makmur *Farm* meliputi persiapan kandang, pemilihan DOC, pemberian pakan, perawatan kesehatan dan pemanenan telur.

Analisis Biaya, Penerimaan dan Keuntungan

Tabel 1. Biaya Total Usaha Peternakan Ayam Petelur di CV. Sari Makmur *Farm*

No.	Keterangan	Biaya
Biaya Tetap		
1.	Sewa Tanah	-
2.	Biaya Penyusutan Alat	74.385.525
3.	Biaya Tenaga Kerja	2.949.393.500
4.	Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	1.018.229
Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel)		
5.	Biaya Produksi	
a.	Tenaga Kerja	13.800.000
b.	DOC (<i>Day Old Chicken</i>)	1.092.000.000
c.	Pakan	28.492.490.850
d.	Vaksin, Obat dan Vitamin	1.403.992.825
6.	Biaya Lain – Lain	
a.	Biaya Listrik dan Telepon	245.452.700
b.	Biaya Solar	47.820.000
c.	Biaya Sanitasi	42.119.785
Total Biaya		34.362.473.413

Sumber : Analisis Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui biaya total produksi usaha ayam ras petelur di CV. Sari Makmur *Farm* selama satu periode ternak ayam petelur yaitu selama 23 bulan dari bulan Februari 2017 – Desember 2018. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha budidaya ayam ras petelur di CV. Sari Makmur *Farm* diantaranya sewa tanah, biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja,

dan pajak bumi dan bangunan (PBB). Biaya tidak tetap yang dikeluarkan CV. Sari Makmur *Farm* meliputi biaya produksi (biaya DOC, biaya pakan, biaya tenaga kerja, biaya vaksin, obat dan vitamin) dan biaya lain-lain (biaya listrik dan telepon, biaya bahan bakar, biaya sanitasi). CV. Sari Makmur *Farm* merupakan perusahaan dengan kepemilikan lahan sendiri sehingga dalam

kegiatan produksinya tidak memerlukan biaya sewa lahan. Selanjutnya, untuk biaya penyusutan alat setiap bulannya yaitu Rp 3.302.632 dan selama bulan Februari 2017 – Desember 2018 biaya penyusutan alat yang dikeluarkan sebesar Rp 74.385.525, sedangkan untuk biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk setiap bulannya yaitu Rp 128.234.500 dan selama bulan Februari 2017 – Desember 2018 sebesar Rp 2.949.393.500. Tenaga kerja yang berada di CV. Sari Makmur *Farm* berjumlah 67 orang, dimana masing-masing per orang diberikan gaji oleh perusahaan rata-rata per hari Rp 59.000/orang. Pengeluaran terbesar dari biaya tidak tetap (biaya variabel) yaitu biaya pakan dan setiap bulannya cenderung naik. Hal ini disebabkan karena bahan pokok

pembuatan pakan ayam yaitu jagung, mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan. Selanjutnya, untuk pembelian vaksin, obat dan vitamin dilakukan berkala setiap bulannya dan untuk biaya sanitasi yang

dikeluarkan setiap bulan digunakan untuk membeli desinfektan. Desinfektan berfungsi untuk membunuh patogen atau bibit penyakit.

Tabel 2. Penerimaan Usaha Ayam Ras Petelur di CV. Sari Makmur Farm

Produksi Telur (Kg)	Harga Rata-Rata (Rp/Kg)	Ayam Afkir (Rp)	Penerimaan (Rp)
2.304.305	16.950	1.514.506.500	42.294.474.700
Sumber	:	Analisis Data	Primer (2019)

Tabel 2 menunjukkan penerimaan usaha ternak ayam ras petelur di CV. Sari Makmur Farm. Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian

kuantitas ayam yang dihasilkan (dalam kilogram) dan harga (Rupiah) sehingga penerimaan peternak sebesar Rp42.294.474.700.

Tabel 3. Rata-rata Keuntungan pada Budidaya Ayam Ras Petelur di CV. Sari

Penerimaan Usaha (Rp)	Biaya Usaha (Rp)	Keuntungan Usaha (Rp)
46.029.024.244	33.786.501.563	8.507.973.137

Makmur Farm

Sumber : Analisis Data Primer (2019)

Tabel 3 menunjukkan keuntungan usaha ayam ras petelur di CV. Sari Makmur Farm. Keuntungan usaha diperoleh dari hasil penerimaan dikurangi biaya total sehingga didapatkan keuntungan usaha ternak ayam petelur sebesar Rp8.507.973.137.

keuntungan yang diterima oleh perusahaan dibagi dengan total penjualan lalu dikalikan 100%. Sehingga ditemukan nilai *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 25,34%, artinya bahwa setiap penjualan Rp 10.000, mampu memberikan keuntungan sebesar Rp 2.534. Nilai *Gross Profit Margin* (GPM) pada usaha peternakan ayam petelur di CV. Sari Makmur Farm nilai lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 23,8%, hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam petelur di CV. Sari Makmur Farm relatif cukup efisien dalam perolehan keuntungan, disebabkan karena

Analisis Profitabilitas Usaha Ayam Ras Petelur di CV. Sari Makmur Farm

Analisis profitabilitas usaha ayam ras petelur menggunakan beberapa rasio profitabilitas terdiri atas: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, *Return on Investment*.

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) dapat dihitung dengan cara total

manajemen usaha terutama dalam hal pemberian pakan dan penjagaan kebersihan yang cukup baik sehingga penerimaan usahanya tinggi dan mempengaruhi nilai *Gross Profit Margin* (GPM).

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) dapat dihitung dengan cara keuntungan setelah pajak yang didapatkan oleh perusahaan dibagi dengan total penjualan lalu dikalikan dengan 100%. Sehingga ditemukan nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 13,66%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa jumlah keuntungan setelah pajak adalah 13,66% dari volume penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap penjualan sebesar Rp 10.000 akan mampu memberikan keuntungan setelah pajak sebesar Rp 1.366. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada usaha peternakan ayam petelur di CV. Sari Makmur Farm sesuai dengan pendapat Syamsuddin (2000), yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM), maka semakin baik operasi suatu usaha. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada usaha peternakan ayam petelur di CV. Sari Makmur Farm berada diatas nilai rata-rata industri sebesar 2,7%, menunjukkan bahwa usaha peternakan CV. Sari Makmur Farm tersebut relatif lebih menguntungkan daripada usaha-usaha sejenis didalam industri yang bersangkutan.

c. *Total Assets Turnover* (TAT)

Total Assets Turnover (TAT) merupakan ukuran sampai seberapa jauh modal ini telah digunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan telah berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu. Nilai rata-rata *Total Assets Turnover* (TAT) pada usaha peternakan di CV. Sari Makmur Farm sebesar 184,80% dari total modal, dengan modal Rp 20.000 akan mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 18.480 sehingga setiap penjualan tersebut akan menghasilkan keuntungan setelah pajak sebesar Rp 480. Nilai *Total Assets Turnover* (TAT) pada usaha peternakan ayam petelur di CV. Sari Makmur Farm berada diatas nilai rata-rata industri sebesar 1,66%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan modalnya.

d. *Return on Investment* (ROI)

Nilai *Return on Investment* (ROI) pada usaha peternakan ayam di CV. Sari Makmur Farm sebesar 25,25% yang menunjukkan bahwa keuntungan setelah pajak yang didapatkan adalah sebesar 25,25% dari total modal, sehingga dengan adanya penanaman modal sebesar Rp 10.000 akan mampu menghasilkan keuntungan setelah pajak sebesar Rp 2.525. Nilai *Return on Investment* (ROI) sesuai dengan pendapat Syamsuddin (2000) yang menyatakan bahwa tinggi rasio

Return on Investment (ROI) maka semakin baik keadaan suatu usaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis profitabilitas usaha ayam petelur (studi kasus di CV. Sari Makmur *Farm* di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Biaya produksi di peternakan ayam ras petelur CV. Sari Makmur *Farm* meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel). Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat, sewa tanah, biaya tenaga kerja dan PBB, sedangkan biaya tidak tetap (variabel) terdiri dari biaya produksi (biaya DOC, biaya pakan, biaya vaksin, obat dan vitamin) dan biaya lain-lain (biaya listrik dan telepon, biaya solar dan biaya sanitasi). Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh CV. Sari Makmur *Farm* periode bulan Februari 2017 – Desember 2018 sebesar Rp 34.362.473.413. (2) Keuntungan yang diperoleh peternakan ayam ras petelur CV. Sari Makmur *Farm* periode bulan Februari 2017 – Desember 2018 sebesar Rp 11.666.550.831. Faktor yang mempengaruhi besarnya keuntungan di CV. Sari Makmur *Farm* yaitu jumlah kematian ayam. Apabila jumlah kematian ayam cukup besar tentunya akan menurunkan besar jumlah produksi telur dan menambah beban biaya yang dikeluarkan pada bulan tersebut.

Sehingga apabila terjadi kematian yang cukup besar akan berpengaruh pada keuntungan usaha. Faktor lain yang mempengaruhi besarnya keuntungan yaitu harga yang tidak stabil. Harga jual telur ayam bisa berubah sewaktu-waktu tergantung dari permintaan pasar. Harga bisa melambung tinggi ketika hari-hari besar, libur panjang, atau saat musim hajatan tiba. Namun ketika hari biasa, daya beli masyarakat cenderung berkurang karena merasa jenuh dan menyebabkan harga kembali turun seperti semula. Pada saat seperti ini, hal yang bisa dilakukan untuk menghabiskan stok yang ada dengan menurunkan harganya.

(3) Nilai analisis profitabilitas pada CV. Sari Makmur *Farm* periode bulan Februari 2017 – Desember 2018 yaitu nilai *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 25,34%, artinya bahwa setiap penjualan Rp 10.000, mampu memberikan keuntungan sebesar Rp 2.534. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 13,66%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa jumlah keuntungan setelah pajak adalah 13,66% dari volume penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap penjualan sebesar Rp 10.000 akan mampu memberikan keuntungan setelah pajak sebesar Rp 1.366. Nilai *Total Assets Turnover* (TAT) sebesar 184,80% dari total modal, dengan modal Rp 20.000 akan mampu menghasilkan penjualan sebesar

Rp 18.480 sehingga setiap penjualan tersebut akan menghasilkan keuntungan setelah pajak sebesar Rp 480. Nilai *Return on Investment* (ROI) sebesar 25,25% yang menunjukkan bahwa keuntungan setelah pajak yang didapatkan adalah sebesar 25,25% dari total modal, sehingga dengan adanya penanaman modal sebesar Rp 10.000 akan mampu menghasilkan keuntungan setelah pajak sebesar Rp 2.525.

DAFTAR PUSTAKA

- Saragih, S.E. 2008. Pertanian Organik: Solusi Hidup Harmoni dan Berkelanjutan. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Jhingan, M.L. 2007. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, Edisi 1 Cetakan Ketujuh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Singarimbun, M., S. Effendi. 1995. Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES.
- Sevilla, Consuello. 1993. Pengantar Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Boediono. 2002. Ekonomi Mikro. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsudin, Lukman. 2000. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Horne, J. C. V. 1983. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.